

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada hakikatnya bahasa yang ada di dunia ini memiliki karakter dan ciri khas masing-masing. Hal inilah yang membuat adanya perbedaan diantara bahasa-bahasa ini. Perbedaan ini bisa dilihat dari segi fonetik (fonologi), struktur (sintaksis), makna (semantik), sampai pada pembentukan kata (morfologi). Hal ini sering menjadi faktor permasalahan bagi seseorang yang sedang mempelajari bahasa asing sebagai bahasa keduanya. Hal lain yang menjadi masalah dalam mempelajari bahasa asing yaitu, sering terjadi adanya transfer negatif terhadap bahasa asing (B2) yang sedang dipelajari, yang disebabkan oleh interferensi dari bahasa ibu (B1) si pembelajar (*bogo kanshou*).

Bogo kanshou mengakibatkan terjadinya kesalahan dalam berbahasa. Dalam mempelajari bahasa asing, si pembelajar tidak cukup hanya menguasai struktur kalimat dalam bahasa Jepang dengan baik, namun perlu juga memahami cara pemakaian kosakata dengan baik, sehingga dapat menggunakan secara benar dalam berbahasa. Hal seperti ini, dapat diupayakan bila pembelajar mengetahui dengan baik perbedaan pola kehidupan berbahasa antara B1 dengan B2.

Salah satu contohnya yaitu verba “*kiru*” dalam bahasa Jepang yang di dalam bahasa Indonesia berarti “memotong”. Akan tetapi, pada kenyataannya verba *kiru* tidak hanya diartikan “memotong” jika diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia. Artinya, dalam kalimat-kalimat tertentu verba *kiru* tidak diartikan

“memotong” dalam bahasa Indonesia, karena jika diartikan “memotong” secara langsung akan terasa janggal serta salah secara gramatikal dalam bahasa Indonesia.

Perhatikan contoh kalimat berikut ini!

1. 優子はテープをはさみで切る。(Koizumi, 1989: 166)

Yuko memotong kaset dengan gunting.

2. 「さようなら」と言って電話を切った。(Bunkachou, 1990: 280)

Ketika mengucapkan “sayounara” (saya) menutup telepon.

Pada contoh kalimat nomor 1 verba *kiru* mengandung makna ‘memotong’, yaitu yuko memotong bagian kaset dengan menggunakan gunting (benda tajam). Pada contoh kalimat ini verba *kiru* dapat langsung diterjemahkan dengan verba “memotong”, karena kedua verba ini memiliki makna dan fungsi yang sama yaitu “membelah atau membagi benda yang tersambung dengan menggunakan benda tajam”. Sedangkan pada contoh kalimat nomor 2 verba *kiru* memiliki makna ‘memutuskan hal yang berhubungan’, artinya ketika selesai mengucapkan “sayonara” subjek menutup teleponnya (memutuskan pembicaraan). Dengan demikian verba *kiru* dalam konteks kalimat ini lebih tepat diartikan *menutup (memutuskan)* dalam bahasa Indonesia. Adanya perbedaan didalam verba ini menyebabkan kesalahan dalam penggunaannya ketika menerjemahkan ke dalam bahasa Jepang atau sebaliknya.

Dalam bahasa Jepang verba *kiru* tidak selalu bisa diubah ke dalam bentuk pasif, akan tetapi dalam bahasa Indonesia verba “memotong” dalam konteks kalimat apapun selalu bisa diubah ke dalam bentuk pasif. Karena di sini terdapat perbedaan yang kentara menyangkut kalimat pasif bahasa Jepang dengan bahasa

Indonesia (Dedi Sutedi: 2007). Dalam berbagai teks bahasa Indonesia seperti pada buku, novel, majalah dan sebagainya banyak ditemukan pola kalimat pasif dalam bahasa Indonesia. Oleh karena itu, bahasa Indonesia dikatakan cukup produktif dalam menggunakan pola kalimat pasif. Berbeda dengan kalimat pasif bahasa Jepang yang terdiri dari pasif langsung (*cokusetsu*) dan pasif tidak langsung (*kansetsu*) yang menyatakan makna gangguan (*meiwaku*). Selain itu kalimat pasif bahasa Jepang tidak dapat disertai dengan modalitas seperti harus, boleh, bisa, dapat, jangan, ingin, dan lain sebagainya kecuali kemungkinan.

Kalimat pasif dalam bahasa Indonesia tidak memiliki batasan dalam penggunaannya. Oleh karena itu, banyak yang menerjemahkan kalimat pasif bahasa Indonesia menjadi kalimat pasif bahasa Jepang. Padahal kalimat pasif bahasa Indonesia jelas berbeda dengan kalimat pasif bahasa Jepang. Perbedaan seperti inilah yang kemudian sering menimbulkan kesalahan dalam penerjemahan, terutama saat mentransfer bahasa Indonesia ke dalam bahasa Jepang.

Perhatikan contoh kalimat berikut ini!

3. ケーキが四つに切られた。(Koizumi, 1989: 167)
4. 弘に勝手にケーキを切られた。(Koizumi, 1989: 167)
5. *ガラスに目の上を切られた。(Koizumi, 1989: 166)
6. ガラスで目の上を切った。(Koizumi, 1989: 166)

Pada contoh kalimat (3) artinya kue di potong menjadi empat bagian. Lalu pada contoh kalimat (4) Hiro memotong kue dengan seenaknya. Contoh kalimat (3) dan (4) merupakan kalimat dalam bahasa Jepang dengan verba *kiru* yang dapat dibentuk ke dalam bentuk kalimat pasif baik pasif langsung (*cokusetsu*) maupun

pasif tidak langsung (*kansetsu*). Sedangkan pada contoh kalimat (5) yang diberi tanda (*) secara gramatika bahasa Jepang salah, dan pada kalimat (6) kalimat ini benar secara gramatika bahasa Jepang, karena pada konteks kalimat ini verba *kiru* tidak dapat diubah ke dalam bentuk kalimat pasif. Hal ini terjadi karena pada umumnya para pembelajar menerapkan sistem yang terdapat dalam bentuk kalimat pasif dalam bahasa Indonesia ke dalam bahasa Jepang.

Agar tidak terjadi kesalahan seperti yang penulis sampaikan diatas pembelajar hendaknya terlebih dahulu perlu mengetahui dengan baik penggunaan verba *kiru* dalam bahasa Jepang, serta penggunaan verba “memotong” dalam bahasa Indonesia. Dan, untuk menjawab masalah tersebut penulis ingin melakukan penelitian dengan memakai metode penelitian kontrastif, karena metode ini merupakan metode yang digunakan untuk mendeskripsikan struktur kalimat kedua bahasa secara terpisah yang kemudian dibandingkan (komparansi) untuk mengetahui letak persamaan dan perbedaan diantara keduanya.

Alasan penulis memilih verba *kiru* karena verba tersebut sering digunakan dalam percakapan bahasa Jepang sehari-hari, dan sering muncul dalam buku-buku pelajaran atau teks bahasa Jepang. Selain itu, seperti telah penulis jelaskan sebelumnya, sering terjadi transfer negatif, yaitu pembelajar menerapkan sistem B1 ke dalam B2.

Berdasarkan pada latar belakang masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka penulis bermaksud untuk melakukan penelitian dengan judul “***Analisis Kontrastif Verba Kiru Dalam Bahasa Jepang Dengan Verba Memotong Dalam Bahasa Indonesia***”.

B. Rumusan dan Batasan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas maka penulis merumuskan masalah dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut :

1. Apa makna dari verba *kiru* dalam bahasa Jepang?
2. Apa makna dari verba “memotong” dalam bahasa Indonesia?
3. Apa persamaan dari verba *kiru* dalam bahasa Jepang dengan verba “memotong” dalam bahasa Indonesia?
4. Apa perbedaan dari verba *kiru* dalam bahasa Jepang dengan verba “memotong” dalam bahasa Indonesia?

Penelitian ini hanya terbatas pada persamaan dan perbedaan verba *kiru* dalam bahasa Jepang dengan verba “memotong” dalam bahasa Indonesia dilihat dari segi makna dan fungsinya didalam suatu kalimat.

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Adapun tujuan dari dilakukannya penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Mengetahui makna dari verba *kiru* dalam bahasa Jepang.
2. Mengetahui makna dari verba “memotong” dalam bahasa Indonesia.
3. Mengetahui persamaan verba *kiru* dalam bahasa Jepang dengan verba “memotong” dalam bahasa Indonesia.
4. Mengetahui perbedaan dari verba *kiru* dalam bahasa Jepang dengan verba “memotong” dalam bahasa Indonesia.

Sedangkan manfaat dari penelitian ini yaitu agar dapat menjadi bahan referensi bagi para pembelajar bahasa Jepang khususnya dalam penggunaan verba

kiru dalam bahasa Jepang dengan verba “memotong” dalam bahasa Indonesia. Sehingga diharapkan tidak akan terjadi lagi transfer negatif dalam berbahasa dikemudian hari.

Selain itu manfaat yang kedua ialah dengan diadakannya penelitian ini, selain dapat dijadikan acuan bagi penelitian selanjutnya dapat pula dijadikan masukan bagi para pengajar bahasa Jepang sebagai bahan pengayaan dalam mengajar bahasa Jepang khususnya dalam mata kuliah *honyaku* dan *sakubun*.

D. Metodologi Penelitian

Metodologi Penelitian

Metode yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis deskriptif kontrastif, karena penelitian ini dilakukan untuk mengetahui persamaan dan perbedaan verba *kiru* dalam bahasa Jepang dengan verba “memotong” dalam bahasa Indonesia.

Kajian kebahasaan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah menelaah permasalahan yang sedang terjadi saat ini. Kemudian generalisasinya dilakukan secara induktif, yaitu berdasarkan hasil analisis perbandingan tersebut yang berpedoman pada data (*jitsurei* dan *sakurei*).

Instrumen dan Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini terdapat dalam beberapa karya tulis, seperti novel, tulisan ilmiah, surat kabar, artikel di majalah, beberapa

buku pelajaran yang dipakai dalam pembelajaran bahasa Jepang, serta beberapa contoh kalimat buatan sendiri.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa format data dan studi literatur. Untuk kajian verba *kiru* terdapat dalam *Nihongo Kihon Doushi Youhou Jiten* (1989) yang ditulis oleh Koizumi dkk, dan *Kihongo Yourei Jiten* (1990). Sedangkan untuk verba “memotong” terdapat dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia (2001) yang ditulis oleh Badudu dan Zain serta Kamus Besar Bahasa Indonesia (2001).

Teknik Pengolahan Data

Teknik pengolahan data atau langkah-langkah yang akan dilakukan dalam mengumpulkan dan menganalisa data-data tersebut yaitu sebagai berikut :

Tahap 1 : pengumpulan data

Dalam tahap ini penulis mengumpulkan data dari berbagai sumber yang telah ditentukan sebelumnya, kemudian setelah data tersebut terkumpul penulis memilah dan mengklasifikasikan berdasarkan makna dan jenis kalimatnya.

Tahap 2 : analisis data

Dalam tahap ini, setelah data terkumpul akan dilanjutkan dengan membandingkan makna verba *kiru* dalam bahasa Jepang dengan makna verba “memotong” dalam bahasa Indonesia. Caranya, penulis menerjemahkan contoh kalimat yang mengandung makna *kiru* ke dalam bahasa Jepang. Lalu menerjemahkannya ke dalam bahasa Indonesia. Dan

sebaliknya. Dengan cara seperti ini akan diketahui apakah maknanya sama dan jenis kalimatnya pun akan tetap sama.

Tahap 3 : generalisasi

Generalisasi dilakukan secara induktif, yaitu berdasarkan hasil analisis perbandingan tersebut yang berpedoman pada data (*jitsurei* dan *sakurei*). Dari analisis yang telah dilakukan akan ditemukan suatu kesimpulan. Yang selanjutnya akan diketahui tentang persamaan dan perbedaan verba *kiru* dalam bahasa Jepang dengan verba “memotong” dalam bahasa Indonesia dilihat dari konteks maknanya.

E. Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini penulis menjelaskan latar belakang masalah, rumusan dan batasan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, metodologi penelitian serta sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Dalam bab ini penulis menguraikan tentang analisis kontrastif dan manfaat analisis kontrastif, serta menjelaskan makna verba *kiru* dalam bahasa Jepang dan makna vera “memotong” dalam bahasa Indonesia.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ini terdapat pengertian metode penelitian, instrumen dan sumber data penelitian, serta teknik pengolahan data yang terdiri dari tiga tahap yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan pelaporan.

BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini penulis menjelaskan kembali makna verba *kiru* dalam bahasa Jepang dan makna verba “memotong” dalam bahasa Indonesia. Selanjutnya penulis menganalisis persamaan dan perbedaan verba *kiru* dan “memotong” dilihat dari maknanya, kontruksi kalimat aktif dan pasif, penggunaan sebagai idiom, serta ungkapan yang digunakan kedua verba tersebut.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Penulis menyimpulkan persamaan dan perbedaan verba *kiru* dan verba “memotong”. Kemudian, penulis memberikan saran untuk penelitian berikutnya.